

## HAMBATAN – HAMBATAN KOMUNIKASI

**Siti Rahma Harahap**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

Email: [sitirahmahrp@stain-madina.ac.id](mailto:sitirahmahrp@stain-madina.ac.id)

---

**Kata Kunci**  
**Hambatan,**  
**Komunikasi**

**Abstrak**

*Komunikasi adalah bagian dari aktivitas manusia, yang paling esensial. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat mencari dan mendapatkan apa yang diinginkan. Komunikasi adalah interaksi, hubungan tukar informasi antara satu dan yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang kompleks, artinya komunikasi berproses dari mana saja kapan saja dan menggunakan media mana saja. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja intraksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap dan perasaan yang sama. Diterimanya pengertian yang sama, maka yang terjadi adalah "dialog antara orang satu". Hambatan dalam kegiatan komunikasi tentu akan mempengaruhi efektivitas proses komunikasi massa, jenis hambatannya relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa. Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang di lakukan dapat mencapai tujuan, oleh karena itu setiap komunikator perlu memahami dari setiap hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut.*

**Keywords**  
**Resistance,**  
**communication**

**Abstract**

*Communication is part of human activity, the most essential. Without communication, humans cannot find and get what they want. Communication is an interaction, the exchange of information between one another. Communication can be done in a simple way to a complex way, meaning that communication proceeds from anywhere at any time and using any media. Communication is not limited to mere spoken words, but in the form of any kind of interaction, a smile, a nod of the head that confirms the heart, gestures, expressions of interest, attitudes and similar feelings. The acceptance of the same understanding, then what happens is a "dialogue between one person". Barriers in communication activities will certainly affect the effectiveness of the mass communication process, the types of obstacles are relatively more complex in line with the complexity of the components of mass communication. Every communicator always wants the communication that is done to achieve the goal, therefore every communicator needs to understand every communication barrier, so that he can anticipate these obstacles.*

## **Pendahuluan**

Proses komunikasi pada dasarnya memiliki elemen atau komponen komunikasi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas komunikasi itu sendiri. Banyak masalah yang akan timbul apabila salah satu dari elemen komunikasi mengalami hambatan yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan agar terjadi pengertian bersama. Proses komunikasi tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh berbagai elemen atau komponen komunikasi yaitu pengirim (sender), pesan (message), encoding, saluran (channel), penerima (receiver), decoding, umpan balik (feedback), gangguan/hambatan (noise), dan konteks (context) dan ini sejalan dengan pembahasan pada Ilmu Pengantar Komunikasi.

Hambatan komunikasi ini dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, yaitu komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal, komunikasi massa, komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok. Selain itu pula hambatan komunikasi tidak memandang siapa saja, baik tua ataupun muda semua dapat mengalami hambatan dalam komunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif.

Ketidak efektifan inilah yang menjadi bukti bahwa sebenarnya kontek berkomunikasi bukanlah hal yang mudah jika seseorang tidak mengenal betul bagaimana cara dan strategi berkomunikasi yang baik agar pesan yang disampaikannya efektif. Ada banyak hambatan yang merusak komunikasi. Beberapa hal yang harusnya di ketahui tentang apa saja yang bisa mengganggu komunikasi dengan orang lain, berikut akan di jelaskan tentang hambatan-hambatan komunikasi dan mengapa komunikasi bisa mengalami hambatan dan solusi dari hambatan komunikasi.

## **Metode**

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan dari pengertian di atas adapun metode yang dipakai pada permasalahan ini adalah metode deskriptif yakni suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau yang telah lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.<sup>2</sup>

Adapun sumber data didapatkan dari berbagai referensi yang terkait dengan Hambatan Komunikasi.

## **Pembahasan**

### **A. Hambatan Komunikasi**

*Noise Of Communication* merupakan proses komunikasi yang terkadang penyampaiannya mengalami hambatan atau gangguan komunikasi, hal-hal yang menghalangi kelancaran peralihan pesan informasi dari sumber kepada penerima. Gangguan dalam sistem komunikasi ini yang membuat pesan disampaikan berbeda dengan pesan yang diterimanya, Dan ini dapat bersumber dari kesalahan komunikator, komunikan, pesan, atau media yang

---

<sup>1</sup> Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, 2003, Hal. 24

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012, Hal. 52

akhirnya mengurangi makna pesan yang disampaikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan komunikasi dapat terhambat, diantaranya :

#### 1. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis merupakan unsur-unsur dari hambatan kegiatan psikis manusia.<sup>3</sup> Didalam hambatan psikologis ini terdapat kepentingan, prasangka, stereotip, dan motivasi. Dimana kepentingan menjadikan manusia hanya terpusatkan kepada satu perhatian sehingga terstimulus untuk melakukan yang menjadi kepentingannya. Jika tidak ada kepentingan, maka itu akan dilewati begitu saja. Ditambah lagi bahwa komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Sangat kompleks sekali karena kita bisa mengelompokannya dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya. Tentu saja perbedaan itu berpengaruh terhadap kepentingan-kepentingan mereka saat berkomunikasi. Karena pada setiap pesan di dalam komunikasi akan mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari komunikannya terutama dari segi manfaat atau kegunaannya. Maka, seleksi pun akan secara otomatis terjadi dalam kegiatan komunikasi.

Prasangka berkaitan dengan persepsi orang tentang seseorang atau kelompok lain, dan sikap serta perilakunya terhadap mereka. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>4</sup> Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan bagi tercapainya suatu tujuan dalam komunikasi. Prasangka melibatkan emosi yang memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutuhkan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Untuk mengatasi hambatan prasangka, komunikator dalam komunikasi diharapkan berada di posisi yang netral. Juga harus memiliki reputasi yang baik, artinya dia tidak pernah terlibat dalam suatu perkara yang telah menyakiti sekelompok komunikasi tertentu.<sup>5</sup> Maka berdasarkan hal tersebut agar komunikasi bisa efektif maka seorang komunikator harus bersifat *acceptable* (dapat diterima) oleh segala aspek.

Stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Stereotip ini merupakan hal yang harus diwaspadai komunikator komunikasi massa. Mengingat apabila dalam proses komunikasi massa ada komunikasi yang memiliki stereotip tertentu pada komunikannya, maka dapat dipastikan pesan apa pun tidak akan bisa diterima oleh komunikasi.

Motivasi juga berpengaruh kepada efektivitas berkomunikasi. Motivasi lebih dianggap sebagai penghambat dalam proses komunikasi massa. Setiap manusia pada hakikatnya memiliki motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Kita mengetahui bahwa heterogenitas manusia membentuk motif yang beraneka ragam dalam kegiatan komunikasi massa. Melihat berbagai motif yang berbeda antara orang perorang, maka identitas tanggapan seseorang terhadap pesan komunikasi pun berbeda sesuai dengan jenis motifnya. Semakin sesuai pesan komunikasi dengan motivasi seseorang, maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh komunikasi. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu pesan dalam komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

---

<sup>3</sup> Ardianto, E, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung :Simbiosa Rekatama Media, , 2014, Hal. 89.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, Hal.51.

<sup>5</sup> Onong Uchayana Effendy, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Hal.44.

## 2. Hambatan Sosiokultural

Hambatan Sosiokultural ini melibatkan lingkungan sosial dan budaya seorang komunikan. Ardianto membagi hambatan sosiokultural kedalam beberapa aspek, yakni keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampunya berbahasa, faktor semantik, kurang meratanya pendidikan, dan berbagai hambatan mekanis.<sup>6</sup> Perlu diperhatikan dalam proses pengkajian perbedaan norma sosial adalah hakikat dari norma sosial itu sendiri. Norma sosial merupakan suatu cara, kebiasaan, tata krama dan adat istiadat yang disampaikan secara turun-temurun, yang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku dalam masyarakat. Beragamnya norma sosial yang berlaku di Indonesia harus menjadi perhatian bagi komunikator komunikasi massa. Pasalnya, kemungkinan adanya pertentangan nilai, dalam arti kebiasaan dan adat istiadat yang dianggap baik bagi suatu masyarakat, dan sebaliknya yaitu dianggap tidak baik bagi masyarakat. Solusinya adalah komunikator harus mengaji dengan seksama pada setiap pesan yang akan disebarkan. Apakah pesan itu melanggar norma sosial tertentu atau tidak. Perlu adanya kehati-hatian bagi komunikator dalam berkomunikasi karena komunikator yang baik adalah komunikator yang memahami budaya masyarakatnya.

Semantik merupakan pengetahuan tentang pengertian atau makna kata yang sebenarnya. Jadi, alasan mengapa semantik dianggap sebagai hambatan dalam proses komunikasi terletak pada bahasa yang digunakan oleh komunikan. Hambatan semantik dalam suatu proses komunikasi dapat terjadi dalam beberapa hal: Pertama, komunikator salah mengucapkan kata-kata atau istilah sebagai akibat berbicara terlalu cepat. Kedua, adanya perbedaan makna dan pengertian untuk kata atau istilah yang sama sebagai akibat aspek psikologis. Ketiga, adanya pengertian yang konotatif.

Ditinjau dari sudut pendidikan, maka tingkat pendidikan di Indonesia belum merata. Adanya kesenjangan pendidikan antara penduduk perkotaan dan pedesaan (misalnya) telah menjadikan penghambat dalam proses komunikasi. Heterogenitas komunikan, terutama dalam tingkat pendidikan, akan menyulitkan komunikator dalam menyusun dan menyampaikan pesan. Masalah akan timbul manakala komunikan yang berpendidikan rendah tidak dapat menerima pesan secara benar karena keterbatasan daya nalarnya atau daya tangkapnya. Komunikator komunikasi massa harus mampu mengantisipasi hal-hal tersebut dengan cara menggunakan tokoh pemuka, penerjemah, dan orang lain yang dianggap mampu mengomunikasikan kembali supaya lebih mudah dicerna oleh masyarakat sasaran. Hambatan komunikasi lainnya adalah hambatan mekanis. Hambatan mekanis adalah hambatan teknis sebagai konsekuensi penggunaan media massa.<sup>7</sup>

## 3. Hambatan Interaksi Verbal

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, interaksi nonverbal mencakup semua rangsangan, kecuali rangsangan verbal, dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Masyarakat saat ini sadar bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya dapat disampaikan lewat kata-kata, akan tetapi juga dapat melalui alat indera lainnya seperti

---

<sup>6</sup> Ibid, E.Ardianto

<sup>7</sup> <http://azizzone24.blogspot.com/2014/11/hambatan-hamabatan-dalam-komunikasi.html> di unduh pada tanggal 23 Januari 2021

mata, alis, dagu dan sebagainya. Ciri-ciri Komunikasi non verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Disampaikan dengan menggunakan isyarat (gesture), gerak - gerak (movement), postur/ tipologi.
- b. Parabahasa, kinesic/sentuhan, penampilan fisik, ruang, jarak, waktu, consumer product dan artefak.
- c. Proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah.
- d. Kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain.

Hambatan interaksi nonverbal sangat penting bagi kebermaknaan suatu komunikasi, namun sulit untuk dipelajari karena memiliki hambatan- hambatan yaitu :

- 1) Hambatan konsepsi atau pemahaman. Dalam berkomunikasi bisa terjadi kesalahpahaman antara orang-orang yang berkomunikasi. Kesalahpahaman ini terjadi karena beberapa sebab, yakni komunikasi nonverbal bersifat insting dan tidak dapat dipelajari, adanya keyakinan bahwa fenomena nonverbal seperti ekspresi wajah dan postur tubuh merefleksikan ciri biologis dan kematangan yang bersifat herediter dari komunikator, banyaknya gerak isyarat yang digunakan dalam berkomunikasi membuatnya sulit untuk dipelajari secara praktis dan sistematis dalam hubungannya dengan perilaku manusia.
- 2) Hambatan pengucapan. Pada awalnya, cara pergerakan dalam pengucapan bahasa dianggap perlu dilakukan untuk menarik perhatian audience, bukan sebagai pelengkap dan penguat pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Hambatan metodologi, Diperlukan peralatan yang mahal untuk mempelajari komunikasi nonverbal.

## **B. Strategi Komunikasi Efektif**

Komunikasi merupakan bagian terpenting dari proses hidup seseorang untuk menjalankan perannya sebagai makhluk sosial. Bila tidak berkomunikasi, maka perkembangan kehidupannya tidak akan normal dalam lingkungan sosialnya. Oleh karenanya tak ada individu manusia yang hidup berkembang tanpa komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi dengan mempergunakan bahasa adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dalam arti proses transmisi perasaan, sikap, keyataan, kepercayaan dan cita-cita manusia.

Komunikasi yang mampu untuk menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlihat dalam kajian komunikasi merupakan bagian dari komunikasi efektif. Tujuan komunikasi efektif ini untuk memberikan kemudahan seseorang memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima sehingga bahasa lebih jelas, lengkap, pengiriman dan umpan balik seimbang, dan melatih menggunakan bahasa non verbal secara baik. Jalaluddin dalam buku Psikologi menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.<sup>8</sup>

Pada prinsipnya, komunikasi yang efektif itu terdapat beberapa hal yang bisa menjadikan komunikasi yang disampaikan itu menjadi sesuatu yang berpengaruh pada orang lain, diantaranya adalah :

- a. Respect , dimana respect adalah perasaan positif atau penghormatan diri kepada lawan bicara.
- b. Empati, kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang tengah dihadapi orang lain. Anda mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,

---

<sup>8</sup> Jalaudin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remadja Karya, 2008, Hal. 13

sehingga komunikasi akan terjalin dengan baik sesuai dengan kondisi psikologis lawan bicara anda.

- c. Audible mengandung makna pesan yang harus dapat didengarkan dan dapat dimengerti.
- d. Clarity adalah kejelasan dari pesan yang kita sampaikan. Salah satu penyebab munculnya salah paham antara satu orang dengan yang lain adalah informasi yang tidak jelas yang mereka terima.
- e. Humble, yakni sikap rendah hati anda rendah diri, rendah hati memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara terlebih dahulu, dan anda menjadi pendengar yang baik bentuk.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator dalam menyampaikan pesan agar komunikasinya bisa berjalan dengan efektif, yakni :

- a. Berkomunikasi pada suasana yang menguntungkan.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- c. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat dipihak komunikan.
- d. Pesan dapat menggugah dipihak komunikan yang dapat mengunggulkannya.
- e. Pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan atau reward dipihak komunikan.

Dalam proses penyampaian komunikasi, ada sasaran pokok yang perlu diperhatikan pula oleh seorang komunikator, yaitu :

- a. Membuat pendengar mendengarkan apa yang kita katakan (melihat apa yang kita tunjukkan kepada mereka).
- b. Membuat pendengar memahami apa yang mereka dengar atau lihat.
- c. Membuat pendengar mamahami apa yang telah mereka dengar (tidak menyetujui apa yang kita katakan, tetapi dengan pemahaman yang benar).
- d. Membuat pendengar mengambil tindakan yang sesuai dengan maksud kita dan bisa mereka terima.

#### 1. Memperoleh umpan balik dengan pendengar.

Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan berarti dalam hubungan antar manusia. Komunikasi yang efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan dipahami oleh penerima mengurangi kesalahan dalam seseorang untuk berpersepsi. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi agar efektif, diantaranya :

- a. Jelas. Dalam komunikasi harus menggunakan bahasa secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Tepat, menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks, bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
- d. Alur , bahan yang disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. Budaya, artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

Komunikasi yang disampaikan oleh komunikator, bila seorang komunikator mampu menjalankan prinsip dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi, berdasarkan uraian di atas maka dapat diharapkan komunikasi yang disampaikan tidak akan mengalami hambatan dalam komunikasi.

### **Simpulan**

Dalam Ilmu komunikasi, manusia dipercaya tidak dapat bekerja tanpa berkolaborasi dengan komunikasi khususnya berkomunikasi dengan orang lain. Profesi apapun yang dijalankan oleh seseorang itu jika tidak bersosialisasi dengan komunikasi maka tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaannya itu tidak akan berjalan dengan baik. Bila komunikasi dapat disampaikan dengan memperhatikan saling menghargai, maka hubungan kerja sama akan dapat terjalin dengan baik.

Pada dasarnya setiap komunikasi memiliki hambatan dalam penyampaian pesannya. Hal ini dikarenakan seorang komunikator tidak memperhatikan hal-hal yang dapat menghambat komunikasinya menjadi tidak efektif. Tidak sedikit orang menganggap bahwa berkomunikasi itu hal yang mudah, padahal banyak orang yang tidak menyadari apakah komunikasinya itu efektif atau tidak, dan apakah komunikasinya itu telah mengalami hambatan dalam proses komunikasi.

Maka agar komunikasi tidak terhambat dan efektif, sebagai penyampai pesan yang baik sudah seharusnya komunikator memperhatikan hal-hal yang dapat menghindari diri dari hambatan komunikasi. Diantaranya menjalankan prinsip komunikasi efektif, memperhatikan sasaran pokok dalam komunikasi. Dengan menjalankan kedua hal tersebut maka dapat diharapkan hambatan komunikasi tidak terjadi dan keefektifan komunikasi dapat tercapai.

### **Referensi**

Ardianto, E, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* ( Bandung :Simbiosis Rekatama Media,2014)

Effendy, Onong Uchayana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Karya, 2008)

Rosyadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi*, ( Raja Grafindo Persada, 2003)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)

<http://azizzone24.blogspot.com/2014/11/hambatan-hamabatan-dalam-komunikasi.html> di unduh pada tanggal 23 Januari 2021